

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan seksual memiliki peran penting dalam membekali individu dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari risiko dan situasi yang mungkin membahayakan. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang kritis, di mana pembentukan pemahaman tentang tubuh, privasi, dan batasan pribadi menjadi landasan bagi kehidupan selanjutnya. Dalam konteks ini, pendidikan seksual memainkan peran penting dalam membantu anak memahami dan melindungi diri mereka dari potensi risiko dan situasi yang tidak aman (Akbar & Mudzdaliffah, 2012).

*Self protection* mencakup pemahaman tentang keberagaman identitas seksual, pengenalan tanda-tanda pelecehan, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pendidikan seksual yang mengintegrasikan aspek-aspek ini dapat membantu individu mengembangkan sikap yang positif terhadap tubuh dan hubungan, sambil memahami hak mereka untuk melindungi diri. *Self protection* juga mencakup pemahaman anak terhadap batasan pribadi, persetujuan, serta keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengatasi situasi yang berpotensi berbahaya. Pendidikan seksual menjadi wahana untuk menyampaikan informasi ini secara kontekstual dan mendukung pembentukan pemahaman positif anak terhadap seksualitas dan privasi (Alicke & Sedikides, n.d., 2011).

Melihat fenomena kejahatan seksual atau kekerasan seksual semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia ataupun luar negeri maka pendidikan seksual sangat perlu diajarkan terutama yang terjadi pada anak. Kasus kekerasan seksual terhadap anak juga semakin marak terungkap akhir-akhir ini. Berdasarkan data UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Jogja (harian jogja, 2022) menyebut dari Januari sampai dengan Mei

2022, ada 28 laporan kekerasan pada anak. Bentuk kekerasan yang mendominasi adalah kekerasan seksual, sebanyak 12 laporan. Kekerasan seksual tersebut diklasifikasi dalam dua bentuk, yaitu pencabulan sebanyak lima laporan dan pelecehan seksual ada tujuh. Berdasar wawancara kepada guru yang dilakukan oleh peneliti di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan realitanya orang tua dan guru mengajarkan pendidikan seksual tidak secara khusus, tetapi mengajarkan secara apersepsi ketika terdapat tema bagian pendidikan seksual.

Namun kenyataannya masyarakat umum memahami konsep pendidikan seksual sebagai pemberian informasi tentang alat kelamin dan berbagai macam cara atau posisi dalam berhubungan seks dengan lawan jenis. Sehingga banyak orangtua yang lebih memilih untuk menghindari pembicaraan tentang pendidikan seks dengan anak dan menganggap tabu serta malu apabila membicarakan apa saja yang berhubungan dengan pendidikan seks (Camelia, 2015).

Pendidikan seksual sangat penting untuk di berikan pada anak usia dini baik dari orang tua maupun guru karena masih banyak tindakan pelecehan seksual pada anak yang dilakukan oleh oknum-oknum yang berada disekitar anak. Ironisnya hal itu sering terjadi pada anak tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang dilecehkan sebab ketidaktahuan mereka mengenai area vital tubuh mereka. Sehingga, sangat penting untuk membekali anak dengan pengetahuan mengenai area vital pada tubuh mereka sendiri dan memberitahu mereka untuk tidak membiarkan siapapun menyentuhnya tanpa sepengetahuan orang tua mereka (Hi.Yusuf, 2020).

Salah satu upaya peningkatan *self protection* dari pencegahan kekerasan seksual adalah dengan melaksanakan psikoedukasi seksual yang diberikan secara sederhana sesuai dengan karakteristik individu intelektual. Psikoedukasi seksual diduga dapat meningkatkan kemampuan proteksi diri dari kekerasan seksual, adanya psikoedukasi seksual secara sederhana namun komprehensif dapat meningkatkan respon adaptif berupa *self protection* sehingga dampak dari kekerasan seksual dapat diminimalisir

dengan baik. kemampuan *self protection* meliputi pengenalan organ perkembangan seksual, larang orang lain menyentuh anggota tubuh privasi dan lapor pada orang terdekat (Riswandi, 2017).

Karena itu penelitian ini penting dilakukan guna meningkatkan *self protection* pada anak, sebab pendidikan seksual juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak seperti mengembangkan harga diri, penerimaan diri yang positif, kepercayaan diri, dan dapat memiliki kepribadian yang sehat. Tetapi dalam penyampaian materi pendidikan seks perlu adanya bimbingan yang tepat agar anak dapat berperilaku dengan tepat dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan seksual yang dilakukan oleh orang tua terhadap *self protection* anak usia dini di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan seksual yang dilakukan oleh guru terhadap *self protection* anak usia dini di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan?
3. Variabel mana yang paling mempengaruhi antara pendidikan seksual orang tua dan guru dengan *self protection* anak usia dini di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang difokuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan seksual yang dilakukan oleh orang tua terhadap *self protection* anak usia dini di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan
2. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan seksual yang dilakukan oleh guru terhadap *self protection* anak usia dini di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan

3. Menemukan variabel yang mempengaruhi antara pendidikan seksual orang tua dan guru terhadap *self protection* anak usia dini di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bersifat Teoritis
  - a. Diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai sikap para orangtua dalam memperhatikan sang anak dalam lingkungan pergaulan.
  - b. Sebagai pengetahuan tambahan mengenai pemberian pendidikan seksual kepada anak usia dini agar terhindar dari kejahatan seksual.
2. Bersifat Kebijakan
  - a. Membantu mengembangkan strategi dan program pendidikan seksual yang dapat melindungi anak-anak usia dini dari pelecehan seksual, eksploitasi, dan berbagai bentuk kekerasan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan kepada anak-anak untuk menjaga diri mereka sendiri.
  - b. Membantu merumuskan pendekatan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak-anak, ini memastikan bahwa informasi dan ketrampilan yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan emosional anak-anak.
3. Bersifat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
    - 1) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi setiap *stakeholder* dan guru yang berada di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan dalam mengambil kebijakan dan mengembangkan pembelajaran pada siswa mengenai Pendidikan seksual.
    - 2) Diharapkan sekolah bisa menambah wawasan dan keterampilan guru dalam mengajar materi mengenai Pendidikan seksual pada siswa di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan.

- 3) Diharapkan sekolah bisa bijak dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan tentang pendidikan seksual di PG-TKIT Alhamdulillah Kasihan.
- b. Bagi Guru
    - 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan seksual anak usia dini, mereka dapat memahami cara terbaik tentang mendukung anak-anak dalam memahami tubuh mereka, batasan pribadi, dan perilaku yang aman.
  - c. Bagi Orang Tua
    - 2) Menambah pengetahuan dalam memberikan Pendidikan seksual yang tepat bagi anak.
    - 3) Menambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks pada anak, dan menghilangkan persepsi tabu terhadap pendidikan seks anak usia dini.
4. Bersifat Isu dan Aksi Sosial
    - a. Dengan memberikan anak-anak pengetahuan tentang bagaimana melindungi diri mereka sendiri, penelitian ini dapat membantu mencegah pelecehan seksual dan eksploitasi anak usia dini. Mengubah pola pikir dan budaya seputar pendidikan seksual, dengan harapan bahwa lebih banyak orang tua dan guru akan terlibat dalam pendidikan seksual anak-anak dengan cara yang lebih terbuka dan aman.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini disusun untuk gambaran hasil penulisan skripsi yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi yang berisi halaman-halaman formalitas seperti halaman sampul, halaman judul, nota dinasi, pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Pada bagian inti berisi bagian pokok skripsi yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bagian tinjauan pustaka menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan masih bersifat relevan. Adapun pada bagian landasan teori menjelaskan beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian yang menjelaskan metode dan pendekatan penelitian yang dilakukan, partisipan penelitian yang menjelaskan tentang kriteria dan siapa saja yang terlibat dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang menjelaskan tentang bagaimana cara pengumpulan data yang telah dilakukan, uji kredibilitas yang menjelaskan tentang bagaimana penulis menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, serta analisis data yang menggambarkan cara penulis menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini menguraikan tentang hasil yang telah ditemukan selama penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang gambaran umum sekolah tempat penelitian dan daftar partisipan wawancara.

Bab V berisi tentang penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan oleh penulis serta beberapa saran dan rekomendasi yang sesuai dengan apa yang telah didapatkan. Pada bagian ini penulis juga menuliskan keterbatasannya pada beberapa hal yang memiliki keterkaitan.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang menjelaskan beberapa referensi yang digunakan agar skripsi bisa tetap ilmiah, pada bagian ini juga terdapat lampiran yang relevan.